

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa, karena keterampilan seperti keterampilan menulis, membaca dan berhitung merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh anak supaya bisa adaptif dengan lingkungan sekitar. Di sekolah ketiga keterampilan tersebut diajarkan dan pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang dirancang oleh pemerintah. Setiap anak membutuhkan keterampilan menulis untuk mencatat, atau menyalin pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas di sekolah pun banyak yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Guru sering memberi tugas pada anak untuk menyalin, mengisi beberapa pertanyaan, dan sebagainya. Begitu pula dengan membaca, anak membutuhkan keterampilan membaca untuk menambah informasi, dan berhitung untuk menalar.

Keterampilan awal anak dalam menulis biasanya dimulai dari mencoret-coret hingga menggambar sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka. Mencoret-coret merupakan bagian dari tahapan anak dalam mempelajari menulis. Tahapan dalam keterampilan menulis menurut Brewer antara lain a) *scribble stage* atau tahap mencoret/membuat goresan, b) *linear/repetitive stage* atau tahap pengulangan linier, c) *random letter stage* atau tahap menulis random, dan d) *letter name writing of phonetic writing* atau tahap menulis nama (<http://paudjateng.xahzgs.com/2015/09/5-tahapan-perkembangan-menulis-anak.html>).

Keterampilan menulis didukung oleh kemampuan motorik halus, seperti yang dijelaskan oleh Abdurrahman (2012, hlm. 178) bahwa “Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi”. Artinya kegiatan menulis membutuhkan kemampuan

motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil pada jari dan tangan. Kegiatan motorik halus meliputi kegiatan seperti melipat, merobek, meremas, dan lain-lain. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 meliputi menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan sebagainya.

Tidak hanya anak pada umumnya, anak tunagrahita pun perlu menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Fungsi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung bagi anak tunagrahita tidak kompleks seperti anak pada umumnya. Bagi anak pada umumnya keterampilan menulis, membaca dan berhitung salah satunya untuk memenuhi tugas-tugas di sekolah. Bagi anak tunagrahita keterampilan tersebut untuk mengembangkan potensi yang masih dimilikinya. Pada dasarnya anak tunagrahita memiliki hambatan kecerdasan, namun mereka masih memiliki potensi akademik dalam dirinya meskipun memang potensi mereka tidak sebesar anak pada umumnya. Anak tunagrahita dapat diberikan pembelajaran seperti menulis, membaca dan berhitung namun tingkat pembelajarannya masih pada tingkat yang sederhana.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan pada kecerdasannya. Herber (dalam Payne & Patton, 1981, hlm. 33) pun menjelaskan “...*mental retardation refers to subaverage general intellectual functioning which originates during the developmental period and is associated with impairment in adaptive behavior*”. Pendapat Herber tersebut dapat diartikan “tunagrahita atau retardasi mental merupakan suatu penurunan fungsi intelektual secara menyeluruh yang terjadi selama masa perkembangan dan berhubungan dengan hambatan pada perilaku adaptif”. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki penurunan fungsi intelektual dan memiliki hambatan pada perkembangannya serta memiliki hambatan perilaku adaptif. Anak tunagrahita pun perlu menguasai keterampilan menulis meskipun nantinya

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka hanya dapat menulis secara sosial seperti nama mereka, nama orang tua, dan lain-lain. Kondisi nyata di lapangan mengenai kemampuan anak tunagrahita membaca, menulis serta berhitung masih kurang. Kemampuan menulis anak tunagrahita cenderung lebih lambat dari anak pada umumnya, karena perkembangan motorik anak tunagrahita lebih lambat dibanding anak pada umumnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Payne dkk. (1981, hlm. 275) menjelaskan “*Though motor skills of mildly retarded children approach those of normal children, the area of physical education should be approached with extra awareness, concern, and flexibility*”. Penjelasan Payne dkk di atas dapat diartikan bahwa “Walaupun keterampilan motoriknya hampir mendekati anak-anak normal, bidang pembelajaran jasmani harus didekatkan dengan kesiagaan yang ekstra, perhatian, dan mudah disesuaikan”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Purnama Asih diketahui bahwa ada seorang siswa tunagrahita sedang yang memiliki hambatan pada pembelajaran menulis, yaitu Z. Berdasarkan hasil observasi, siswa berinisial Z yang saat ini duduk di kelas 2 SDLB mengalami kesulitan dalam menulis. Hal itu disebabkan karena jari-jari tangannya yang masih lemas, sehingga hasil tulisan Z masih belum rapi. Saat menebalkan atau menarik garis, hasil tulisannya masih keluar garis dan terkadang menarik garis dengan dua kali tarikan. Peneliti melakukan wawancara pada wali kelas Z, wali kelasnya memaparkan bahwa jari-jari tangannya masih lemas. Z sudah dapat memegang pensil dengan tiga jari yakni ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Namun karena jari-jari tangannya masih lemas, ia menulis dengan tumpuan pada pangkal lengannya. Selanjutnya peneliti melakukan asesmen untuk dapat mengetahui penyebab kesulitan anak dalam menulis selain informasi yang peneliti dapatkan dari wali kelasnya.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa keterampilan Z dalam motorik halus kurang, ini ditunjukkan dengan anak dapat melipat, meremas, merobek, menggantung, menempel, serta menarik garis, namun masih belum rapi. Selain itu jari-jari tangan anak masih lemas, sehingga saat anak merobek, menarik garis,

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meremas, dan menggunting, anak terlihat ragu-ragu. Saat anak melipat kertas menjadi dua bagian, anak tidak menggunakan jari-jari tangannya melainkan anak lebih menggunakan telapak tangannya. Begitu pula dengan meremas kertas, anak hanya meremas dengan telapak tangan dan tidak menggunakan jari-jarinya untuk meremas kertas. Saat menarik garis karena jari-jari tangan anak yang masih lemas, anak hanya menarik garis sedikit lalu berhenti. Jika peneliti meminta anak untuk melanjutkan menarik garis lagi, anak melakukannya lagi tapi hanya menarik garis sedikit dan berhenti kembali. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan menulis anak yang masih kurang tersebut disebabkan oleh motorik halus anak yakni jari-jari tangan anak yang masih lemas.

Keterampilan motorik tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun dibutuhkan latihan yang rutin dan terus menerus. Hal itu disebabkan karena tidak semua anak dapat menggerakkan tangannya dengan nyaman, banyak anak yang masih sulit untuk melipat, memegang, menggenggam, jari-jarinya kaku, lemas, dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1978, hlm. 156) bahwa “Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari”. Artinya jika ingin kemampuan motorik anak berkembang, orang tua atau guru diharapkan tidak hanya mengandalkan perkembangan anak yang terjadi dengan sendirinya seiring berjalannya waktu.

Untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis anak, orang tua atau guru dapat melatih motorik halus anak dalam hal ini jari-jari tangan anak dengan menggunakan media. Media merupakan bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (“antara”), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. “Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar” (Smaldino dkk. 2011, hlm. 7). Media merupakan alat/perantara yang digunakan untuk membantu penyampaian pembelajaran pada siswa. Menurut Decaprio (2013, hlm. 20) “Terdapat banyak media yang dapat digunakan untuk

melatih motorik halus anak tunagrahita, contohnya bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar”. Selain yang disebutkan oleh Decaprio di atas mengenai media yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak, media *fondant* juga dapat digunakan untuk melatih motorik halus. Media *fondant* merupakan media yang lunak seperti plastisin atau *playdough* yang terbuat dari bahan makanan yang aman bila termakan oleh anak. Media *fondant* dapat membantu melatih jari-jari tangan anak dengan meremas, memilin, dan membentuk *fondant*. Sehingga media *fondant* dapat dijadikan solusi untuk membantu melatih jari-jari tangan anak.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan melalui media *fondant* pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah antara lain:

1. Kemampuan menulis permulaan ditunjang dengan kemampuan motorik halus
2. Agar anak tunagrahita dapat mengembangkan kemampuan menulis, diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak salah satunya dengan mengembangkan kemampuan motorik halus.
3. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus dalam menulis permulaan diantaranya menggunakan penggaris yang berbentuk bulat untuk melatih pergerakan tangan anak, meronce menggunakan manik-manik, media *fondant* untuk melatih jari tangan anak, dan lain-lain.
4. Media *fondant* bertekstur lunak yang memudahkan anak untuk memainkannya, memudahkan dalam melatih kekuatan jari anak untuk

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis, serta berbahan dari bahan makanan sehingga aman bila termakan oleh anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas yang menjadi batasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas kajiannya, yaitu peningkatan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan melalui media *fondant* pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, “Adakah peningkatan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan setelah diberikan intervensi menggunakan media *fondant* pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan dengan menggunakan media *fondant* pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita sedang sebelum diberikan intervensi
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita sedang saat diberikan intervensi

3. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita sedang setelah diberikan intervensi

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi bahwa penggunaan media *fondant* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita sedang

b. Kegunaan Praktis

Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bahwa media *fondant* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita sedang

Bagi Subjek

Meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak yang dapat berguna bagi kehidupan anak kelak.